

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE
FONIK BAGI ANAK KESULITAN BELAJAR**

(Single Subject Research kelas III di SDN 01 Pauh Padang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Sebagai Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh

JULIAMARTO

NIM. 83079

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE FONIK BAGI ANAK KESULITAN BELAJAR

(Single Subject Research Kelas III SDN 01 Pauh Padang)

Nama : Juliamarto
BP/ NIM : 2007/ 83079
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Juli 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Kasiyati, M.Pd

NIP. 19580502 198710 2 001

Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd

NIP. 19490423 197501 1 002

Diketahui

Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd

NIP. 19490423 197501 1 002

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul: Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik Bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas III SDN 01 Pauh Padang

Nama : Juliamarto

BP/NIM : 2007/ 83079

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Kasiyati, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Tarman Syah, Sp. Th, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Drs. Amsyaruddin, M.Ed	4. _____
5. Anggota	: Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd	5. _____

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Starata Satu (S-1) Pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab 1 merupakan pendahuluan yang membahas tentang : latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II merupakan kajian teori yang membahas tentang: membaca permulaan, metode fonik, anak kesulitan belajar membaca, langkah-langkah membaca permulaan melalui metode fonik bagi anak kesulitan belajar, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian. Bab III merupakan metode penelitian yang membahas tentang: jenis penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan alat perekaman data dan teknik analisis data. Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang: pengumpulan data, analisis data, hasil penelitian (pembuktian hipotesis), pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian. Bab V merupakan penutup yang membahas tentang: kesimpulan dan saran, sehingga timbul beberapa saran demi perbaikan untuk masa yang akan datang serta beberapa lampiran sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian dalam skripsi ini telah dilakukan sebaik-baiknya, namun karena keterbatasan ilmu dan pengalaman peneliti masih banyak kekurangan dan kekeliruan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, pembaca umumnya dan juga bagi pengembangan pendidikan luar biasa.

Padang, 21 Juli 2011

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberi kesempatan dan kemampuan dalam menyelesaikan skripsi ini walaupun masih banyak kekurangan yang tidak disengaja oleh penulis, dalam skripsi ini menjelaskan tentang meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode fonik bagi anak kesulitan belajar membaca di SDN 01 Pauh Padang. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan, bimbingan, arahan, dukungan, doa restu, serta pengorbanan berbagai pihak. Pada kesempatan ini sepatutnya penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memudahkan segala urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga jurusan Pendidikan Luar Biasa, menjadi jurusan yang ikut diperhitungkan dikancah pendidikan nasional dan internasional.
2. Ibuk Dra. Kasiyati, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta rela mengorbankan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang terkadang Joe selalu membuat Ibuk kesal dan emosi, namun segala kesal dan emosi Ibuk limpahkan dalam bentuk senyuman kepadaku. Semua pengorbanan Ibuk tidak akan mampu Joe balas, tapi Joe akan menggunakan ilmu yang telah Ibuk berikan, semoga apa yang telah Ibuk berikan di balas oleh Tuhan YME. Amiiin..!

3. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd sebagai pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan, serta penjelasan disaat penulis membutuhkan jawaban dari beberapa pertanyaan yang selalu menggajal, joe masih ingat ketika joe mintak didoakan sama bapak agar cepat tamat, joe merasa berkat doa bapak juga joe bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Semoga semua waktu dan jasa-jasa Bapak dalam membimbing Joe di balas oleh Allah SWT. Amiiin...!
4. Hormatku untuk kedua orang tua yang tersayang Ayah dan Umak yang selalu memberikan arahan, nasehat dan materi, supaya aku bisa menggapai cita-cita, karena berkat engkaulah aku bisa begini. Yah...kau tempat mengadu segala sesuatu namun engkau sangat tabah dan sabar menghadapi diriku walupun aku telah berbuat salah kepadamu, namun engkau masih semangat mencari nafkah untuk anak dan istrimu. Aku masih teringat ketika ayah sempat terpeleset dilereng bukit yang begitu terjal hanya untuk mencari nafkah demi pendidikan ketiga anakmu. Dan umakku yang tersayang, engkau selalu sabar dan tabah walaupun sedikit cuek dan sedikit perhitungan, namun itu semua engkau lakukan demi terpenuhinya kebutuhan kami setiap hari, engkaulah bendahara terbaik didunia. Yah..Mak...”aku bukan anak petani yang malang” Terima kasih ya Yah..Mak..kau lah semangat hidupku, semoga semua jasa-jasa dan kebaikan Mu di balas oleh Allah SWT, amiiin...!
5. Ibuk Nurhastuti, S.Pd, M.Pd, yang telah mau membimbing Joe dalam menyelesaikan skripsi ini, karena berkat Ibuk, Joe menjadi lebih mengerti dan paham dalam pembuatan skripsi ini, terimakasih ya Buk karena telah mau membimbing Joe. Semoga semua waktu dan jasa-jasa Ibuk di balas oleh Allah SWT. Amiiin...!

Dan ucapan selamat kepada calon Ibuk Dr. Nurhastuti, S.Pd, M.Pd atas keberhasilan Ibuk dalam memperoleh kesempatan kuliah S3, semoga segala urusan dipermudah oleh Allah SWT. Amiiinnn....!!!

6. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar di Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk penulis sehingga penulis bisa menjadi guru anak berkebutuhan khusus seperti yang penulis cita-citakan selama ini. Terimakasih Bapak dan Ibu dosen, semoga Allah membalas jasa yang Bapak dan Ibu berikan untuk kami dan negara ini.
7. Terimakasih banyak untuk Seluruh Staf Karyawan-Karyawati di Jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan nasehat dan motifasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih buat kepala sekolah, guru pembimbing khusus, dan guru kelas SDN 01 Pauh Padang, yang telah banyak membantu jalannya penelitian ini. Semoga semua jasa Ibuk bernilai ibadah disisinya..amiennn...!!!
9. Buat kedua adikku tersayang Ratna Asnita (calon perawat, Unand '11) rajin-rajin belajar dan cepat wisuda, Tuti Devita (SD kelas VI) jangan nakal dan tingkatkan prestasimu. Adikku..sebagai anak petani memang sulit untuk mencapai kesuksesan dirantau orang, namun ketahuilah Ayah & Umak adalah petani terhebat didunia, tiada hari tanpa bekerja, diterik matahari yang panas mereka berdua menggarap sawah dan ladang, dikeheningan malam yang dingin mereka berdua masih sibuk memisahkan pinang dari kulitnya, terkadang malah tangan mereka tertusuk karena terlalu capek, kasihan mereka....!!. Namun itu semua tidak lain hanya untuk menyekolahkan kita bertiga, jangan pernah kecewakan mereka...!!!!
10. Buat pujaan hati ku yang tersayang (Ch!wid), engkaulah yang membuat hati ini tetap kuat, kau yang selalu memberikan semangat untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sayang...aku akan slalu ingat padamu, mudah-mudahan begitu juga dengan dirimu. Terima kasih juga buat keluarga besarmu karena telah mau menerimaku apa adanya, semoga kita dijodohkan oleh Tuhan YME Amiiiiiin....!

11. Buat keluarga besar (mak tuo, mamak & mama), kepada mak tuo yang selalu menambah uang sakuku saat mau balik kepadang, mamak yang selalu ku rindukan nasehatmu, kapan kemenakanmu ini dibimbing? Mama yang telah mau berbagi dengan ku, terima kasih ya mak tuo, mamak & mama atas bantuannya selama ini, semoga jasa-jasa Mu di balas oleh Tuhan YME. Amiiin..!
12. Buat keluarga besar (pak tuo, amei & pak etek) buat amei yang selalu menambah uang sakuku dan membekaliku dengan jajanan di warungmu, terima kasih ya pak tuo, amei & pak etek atas bantuannya selama ini, semoga jasa-jasa Mu di balas oleh Tuhan YME. Amiiin..!
13. Buat alumni-alumni BP 03, 04, dan 05 terutama buat dankal (dahen kaliang) canda dan nasehatmu diwaktu kau masih di ASPA telah banyak menghapus kesedihanku dan membuat pendirianku semakin kokoh. Ongah Amied, Bg Fik, Daomi & Davano jangan pernah menyerah dan maaf aku terlalu mengingatkanmu. Bg Her yang selalu tersenyum, dayas yang mulai jangak, daun yang menjengkelkan, mas adi (tiren) yang sekarang sudah sombong, mas Dan yang selalu mengingatkanku terimakasih atas kebersamaannya selama ini. Dan buat Kakak-Kakak dan Abang-Abang yang tidak bisa disebutkan namanya terima kasih ya..semoga jasa-jasa mu di balas oleh Tuhan YME, Amiin..!
14. Buat teman-teman ku BP 07, terima kasih ya atas motifasinya selama ini terutama buat Kubil yang cerewet mengingatkan pada kuliah dan skripsiku, Daed yang pancameh, Novil & Rizki tetap semangat kawan, Andre jadilah ayah yang baik. Jeng Budi & Mul luar biasa semangat kawan ku ini, iil, taufik, azhri, meyrizal, satria, bg nov, ariz tetap semangat. Meri, yuni, cici,

sari, dona (genk garong) semoga ini menjadi kenangan yang tak terlupakan. Nia urang kampung Q, Rila & Ami DPR menunggumu, dan lain-lain yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu yang selalu ada disaatku membutuhkan mu, walaupun ada yang tersinggung terhadapku tetapi kalian tetap mau menjadi sahabat-sahabatku.

15. Buat anak-anak Aspa (walet, gagak, rajawali & cendrawasih) ebiet, inra, alan, herman, doni, revan, iwan, riki ridho, rizki, luqman, bg kodim dan anak-anak Aspa yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Makasih ya semua mudah-mudahan kita berhasil dalam mencapai cita-cita kita nanti, Amiiiiin..!
16. Buat adek-adek junior (08, 09 & 10) iwan 08, atuik, nofri, dodoy, ari, iqbal, aidil, dan yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, tetap semangat dan hargailah senior mu.
17. Buat sahabat-sahabatku terutama Si'al & Jhos yang selalu mentraktirku, ma'f aku selalu menyusahkanmu. Ipet yang selalu bersedih hati namun tetap bugar, Ilman yang sangat mudah dicari dan Aul (jack) dari ebtanas SD sampai kuliah selalu satu sekolah, terimakasih atas kebersamaan kalian selama ini, semoga kita masih bisa tetap bersama..amienn...!!!
18. Buat Bang Eri dan keluarga, serta anak-anak kos (zila, santi, elsa, rida, umiang, vivi, dll) ditambah ramenya canda tawa bg Yul, bg Riko & bg Alex, terima kasih atas kebersamaan kalian selama ini.
19. Buat bg Ongga (hega, hendri, anto) dan keluarga, semoga tetap jaya dan terima kasih banyak bang telah memberikan pekerjaan dan banyak pengalaman kepada ku.

Ahirnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu hingga selesai skripsi ini. Semoga tuhan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, Amiiin ya Rabbalalamin.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar bunyi huruf.....	14
2. Contoh level perubahan data.....	33
3. Contoh format rangkuman analisis visual grafik dalam kondisi.....	34
4. Contoh format rangkuman komponen analisis visual antar kondisi.....	36
5. Kemampuan membedakan pasangan huruf dan bentuknya yang hampir sama pada fase baseline.....	39
6. Kemampuan membedakan pasangan huruf dan bentuknya yang hampir sama pada fase treatment.....	45
7. Kecenderungan arah peningkatan kemampuan membedakan pasangan huruf dan bentuknya yang hampir sama.....	48
8. Analisis visual kecenderungan jejak data.....	53
9. Analisis visual tingkat perubahan.....	54
10. Rangkuman analisis visual grafik dalam kondisi.....	57
11. Rangkuman analisis visual grafik dalam kondisi.....	58

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Panjang kondisi fase Baseline.....	46
2. Panjang kondisi fase Treatment.....	46
3. Kecenderungan arah data fase baseline dan fase treatment.....	47
4. Kecenderungan kestabilan fase baseline dan fase treatment.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Penelitian.....	65
2. Instrumen Penelitian.....	67
3. Hasil Penelitian Fase Baseline.....	69
4. Hasil Penelitian Fase Treatment.....	81
5. Program Pengajaran Individual.....	101
6. Surat Keterangan Penelitian.....	105
7. Denah Lokasi SDN 01 Pauh Padang.....	108
8. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu, dalam mencapai tujuan belajar. Kondisi ini ditandai kesulitan dalam tugas-tugas akademik, baik disebabkan oleh problem-problem neurologis, maupun sebab-sebab psikologis lain, sehingga prestasi belajarnya rendah, dan tidak sesuai dengan usaha yang telah dilakukannya.

Abdurrahman Mulyono (2003:7) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan anak kesulitan belajar adalah:

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut intrinsic dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tunagrahita, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenik), berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung.

Kesulitan belajar membaca (disleksia) merupakan suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat, dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa. Anak kesulitan belajar membaca mengalami kesulitan dalam pemahaman huruf, suku kata dan kata, dalam membaca sebuah kata anak sering tidak fokus karena adanya kesulitan anak dalam mengenali huruf yang mirip, contoh huruf d dengan b, q

dengan d, anak sering terbalik-balik dalam pengucapan huruf-huruf tersebut. Sehingga makna dari sebuah kata yang tertulis pun sangat jauh berbeda dengan makna yang diucapkan anak.

Membaca permulaan merupakan belajar membaca awal yang diberikan kepada anak. Gani Rizanur (1999:23) mengemukakan bahwa “membaca permulaan merupakan pembinaan kesanggupan menyusun lambang tulisan serta penangkapan makna”. Pada tingkat membaca permulaan seorang siswa belajar memecahkan lambang tertulis yang merupakan representasi bahasa lisan. Memecahkan lambang berarti merubah huruf demi huruf dari suatu kata yang tertulis menjadi suatu kesatuan bunyi dari kata yang bersangkutan.

Membaca permulaan bertujuan agar anak mampu memahami konsep huruf sebagai dasar untuk kecakapan membaca lanjutan. Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD/MI, yang sesuai dengan ketentuan Depdiknas (2003:27) antara lain, siswa dapat (1) membiasakan diri dan bersikap dengan benar dalam membaca gambar tunggal, gambar seri, dan gambar dalam buku, (2) membaca nyaring suku kata, kata, label, angka Arab, kalimat sederhana, (3) membaca bersuara (lancar) kalimat sederhana terdiri atas 3—5 kata, (4) membaca penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Berdasarkan study pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan November 2010 di SDN 01 Pauh Padang, peneliti mengadakan assessment pada seorang anak yang mengalami kesulitan membaca di kelas III. Dari observasi yang peneliti lakukan saat belajar Bahasa Indonesia, dalam membaca sebuah kalimat sederhana anak terlihat kesulitan seperti sedang berfikir keras, suara anak kurang jelas, dan anak menelusuri

huruf demi huruf dengan menggunakan jari sambil mengeja, namun dari kalimat yang dibaca banyak huruf yang terbalik-balik seperti kalimat “kerja bakti itu dipimpin oleh Bu Aminah” dibaca anak “kerja bakti itu dibibin oleh Bu Amimah”, “mereka bekerja bakti membersihkan halaman sekolah” dibaca anak “mereka bekerya dakti medersin halamam sekolan”, “kebersihan adalah sebagian dari iman” dibaca anak “kedersina abalan sedagin bari inam”, dll.

Kemudian peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelas, guru kelas menyampaikan bahwa anak belum tuntas dalam membaca permulaan, dalam membaca sebuah kalimat sederhana banyak huruf yang terbalik-balik, sehingga pada mata pelajaran lainpun anak kesulitan mengikutinya.

Peneliti memberikan tes konsep ruang pada anak, yaitu konsep arah kanan, kiri, depan, belakang, atas, bawah, besar dan kecil, didapatkan hasil anak mampu menunjukkan segala arah dan kemampuan konsep ruang yang baik. Peneliti memberikan tes berupa membaca huruf vokal (a i u e o) hasilnya anak mampu membaca dengan baik, dan membaca huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y dan z), hasilnya anak belum mampu membaca dengan tepat, dalam membaca huruf dan bentuknya yang hampir sama sering terbalik, adapun kesalahan tersebut terdapat pada huruf b dibaca d, huruf b dibaca p, huruf b dibaca q, huruf d dibaca p, huruf f dibaca t, huruf h dibaca n, huruf j dibaca i, huruf m dibaca n, huruf m dibaca w, huruf u dibaca n.

Pada tes selanjutnya diberikan soal matematika kepada anak, berupa penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian secara sederhana, didapatkan hasil anak mampu mengerjakan dengan baik. Tes dihadapkan pada aspek menulis, dalam tes menulis anak

diminta menyalin kalimat sederhana, dari tes tersebut didapatkan hasil anak mampu menulis dengan baik dengan tulisan yang dapat dibaca dengan jelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menawarkan pemecahan masalah dengan menggunakan metode fonik. Metode fonik merupakan metode mengajar membaca yang menggunakan konsep-konsep fonetik yang sederhana. Metode fonik menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Metode fonik mengandalkan pada pelajaran alfabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak, mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya.

Metode fonik memiliki keunggulan, diantaranya mudah dilaksanakan (dengan peraga-peraga sederhana yang bisa diusahakan sendiri) dan Sesuai dengan karakter bahasa.

Bertolak dari pemikiran ini maka penulis tertarik meneliti anak kesulitan belajar membaca, dengan memberikan intervensi dalam membaca permulaan melalui metode fonik, Dalam metode ini aspek yang ingin peneliti kembangkan adalah aspek membaca permulaan tentang membedakan pasangan huruf dan bentuknya yang hampir sama. Adapun judul yang peneliti ambil adalah “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Fonik Bagi Anak Kesulitan Belajar kelas III di SDN 01 Pauh Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Anak kesulitan belajar membaca belum dapat mengenal dan membedakan pasangan huruf yang bentuknya hampir sama.

2. Dalam membaca kalimat sederhana banyak huruf yang terbalik-balik.
3. Anak belum tuntas dalam membaca permulaan sehingga dalam mata pelajaran lain anak juga mengalami kesulitan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan dari peneliti, baik dari segi waktu, kemampuan, dan materi, maka peneliti membatasi permasalahan ini pada kemampuan membaca permulaan (membedakan pasangan huruf dan bentuknya yang hampir sama, antara lain: b dengan d, b dengan p, b dengan q, d dengan p, f dengan t, h dengan n, j dengan i, m dengan n, m dengan w, dan u dengan n) melalui metode fonik bagi anak kesulitan belajar kelas III di SDN 01 Pauh Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar kelas III di SDN 01 Pauh Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk membuktikan bahwa melalui metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan (membedakan huruf dan bentuknya yang hampir sama) anak kesulitan belajar kelas III di SDN 01 Pauh Padang.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Anak, agar anak mampu membaca dengan baik dan tepat.
2. Guru umum, agar senantiasa jeli terhadap segala permasalahan siswa yang beraneka ragam.
3. Sekolah, agar dapat menjadi acuan dalam penanganan anak berkebutuhan khusus, khususnya anak kesulitan belajar.
4. Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan layanan bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak kesulitan belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Membaca Permulaan

1. Pengertian membaca

Membaca merupakan salah satu komponen dari sistem komunikasi. Sujanto (1997:13) mengemukakan bahwa “membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis”. Selanjutnya Shodig M (1998:119) mengemukakan bahwa “membaca merupakan kegiatan pengenalan atau pengidentifikasian bahan tertulis yang disertai dengan pelafalan atau tanpa pelafalan serta adanya pemahaman terhadap isi bahan tertulis.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Lerner, 1988:349). Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

Dari uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa hakikat membaca adalah memahami isi bacaan. Meskipun demikian, untuk sampai pada kemampuan memahami isi bacaan, ada tahapan-tahapan kemampuan membaca yang perlu dilalui. Dengan memahami adanya tahapan-tahapan kemampuan membaca

tersebut maka guru diharapkan dapat menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan tahapan kemampuan belajar membaca tersebut.

2. Pengertian Membaca permulaan

Gani Rizanur (1999:23) menjelaskan bahwa “membaca permulaan merupakan pembinaan kesanggupan menyusun lambang tulisan serta penangkapan makna”. Selanjutnya Wahyudin Ritawati (1996:43) mengemukakan bahwa “membaca permulaan merupakan membaca awal yang diberikan kepada anak kelas I dan II sebagai dasar pengajaran selanjutnya”. Subrata Heru (2009:19) mengemukakan bahwa “membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses ketrampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat”.

Dari pendapat-pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, membaca permulaan merupakan pembelajaran membaca yang diberikan kepada anak didik dalam pemahaman suatu huruf, hubungan antar huruf, suku kata, kata dan kalimat sebelum mereka dihadapkan pada membaca lanjutan.

3. Tujuan membaca permulaan

Seseorang dalam membaca hendaknya mempunyai tujuan, sehingga dengan adanya tujuan maka membaca akan lebih terarah dan mempunyai target yang akan dicapai setelah membaca. Tujuan membaca permulaan tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pengajaran Bahasa Indonesia pada khususnya. Tujuan pengajaran membaca permulaan pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan penangkapan isi bacaan dengan baik dan benar.

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD/MI, yang sesuai dengan ketetapan Depdiknas (2003:27) antara lain, siswa dapat (1) membiasakan diri dan bersikap dengan benar dalam membaca gambar tunggal, gambar seri, dan gambar dalam buku, (2) membaca nyaring suku kata, kata, label, angka Arab, kalimat sederhana, (3) membaca bersuara (lancar) kalimat sederhana terdiri atas 3—5 kata, (4) membacakan penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas I. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca anak. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. guru yang berkompetensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuwan dan tenaga ahli.

Wahyudin Ritawati (1996:43) berpendapat bahwa “tujuan membaca permulaan agar anak dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat”. Pengajaran membaca permulaan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan kejiwaan peserta didik. Adapun tujuan membaca permulaan ditingkat dasar, sebagai berikut:

- a. Agar anak memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi wajar sebagai dasar.
- b. Memupuk dan mengembangkan kemampuan anak untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dengan baik.

- c. Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal huruf sebagai tanda bunyi.
- d. Melatih dan mengembangkan kemampuan anak agar terampil mengubah tulisan menjadi suara.
- e. Mengenalkan dan melatih anak membaca dengan teknik-teknik baru.
- f. Melatih keterampilan anak untuk menetapkan arti tertentu dari sebuah konteks kata ke kalimat.
- g. Mengungkapkan keterampilan ide dan pesan sederhana secara lisan.
- h. Tujuan membaca permulaan ini menyangkut perkembangan keperibadian secara wajar.

Dimaknai bahwa pada dasarnya membaca permulaan bertujuan agar anak dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dan juga menyangkut perkembangan keperibadian anak secara wajar.

4. Langkah-langkah membaca permulaan

Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*). Dalam membaca permulaan terdapat langkah-langkah di dalamnya.

Wahyudin Ritawati (1996:44) mengemukakan langkah-langkah membaca permulaan sebagai berikut :

- a. Menenal unsur kalimat.
- b. Menenal unsur kata.
- c. Menenal unsur huruf.

- d. Merangkai huruf menjadi suku kata.
- e. Merangkai suku kata menjadi kata.

Selanjutnya Sobarti Akhadiah (1993:34) mengemukakan Langkah-langkah pengajaran membaca permulaan, sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pokok bahasan yang akan di berikan. Tujuan ini dapat di ambil dari GBPP.
- b. Mengembangkan bahan pengajaran.
- c. Setelah bahan pelajaran dan bahan latihan disusun, kemudian harus memikirkan bagaimana cara menyampaikan. Bagaimana urutan pemberian bahan-bahannya, dan bagaimana cara mengaktifkan anak.
- d. Pada tahap latihan, guru dapat membuat kombinasi baru, baik dengan kata maupun suku kata, dan huruf. Hal ini mudah dilakukan dengan menggunakan kartu-kartu yang tersedia, anak dapat bermain dengan kartu-kartu tersebut. Misalnya membentuk suku kata, kata ataupun kalimat.
- e. Untuk memantau apakah anak telah mencapai tujuan yang di tetapkan, guru dapat membuat tes formatif. Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai cara yaang di anggap terbaik untuk kelangsungan pembelajaran.

Pada tahap membaca permulaan anak masih perlu bantuan seperlunya selama membaca. Shodig M (1998:126) mengemukakan bahwa “bantuan yang diberikan umumnya berupa konkretisasi kata yang dibaca, misalnya ketika anak membaca kata “buku” ditunjukkan wujud bukunya atau gambar buku ada disamping atau di bawah tulisan buku”.

B. Metode Fonik

1. Pengertian metode

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:361) mendefinisikan bahwa “metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki”. Selanjutnya Suryosubroto (2002:56) mengemukakan bahwa “metode adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid disekolah”.

Dalam penggunaan metode sangat berkaitan dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri, sehingga penggunaan dari metode pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan kondisi dan karaktersistik dari subjek didik. Demikian pula halnya dalam lapangan pengajaran disekolah. Para pendidik (guru) selalu berusaha memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik murid.

2. Pengertian metode fonik

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:319) mendefinisikan bahwa “Fonik adalah metode mengajar membaca dengan menggunakan konsep-konsep fonetik yang sederhana”. Selanjutnya Root Betty (1995:42) mengemukakan bahwa “Metode fonik mengandalkan pada pelajaran alfabet yang diberikan terlebih dulu kepada anak-anak, mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya. Setelah mereka mempelajari bunyi huruf mereka akan mulai merangkum beberapa huruf tertentu untuk membentuk kata-kata”.

Metode fonik menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Mustikasari Herlina (2010:2) mengemukakan bahwa “huruf yang diajarkan dalam metode fonik sama dengan pengucapannya ketika dibaca”. Pada mulanya anak diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian mensintesiskan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata. Untuk memperkenalkan bunyi berbagai huruf biasanya mengaitkan huruf-huruf tersebut dengan huruf depan berbagai nama benda yang sudah dikenal anak seperti huruf a dengan gambar ayam, huruf b dengan gambar buku dan sebagainya.

Huruf adalah simbol bunyi, lambang bunyi, serta representasi bentuk dari bunyi. Sejak usia dini anak-anak sudah terbiasa mengingat simbol atau lambang yang mewakili sesuatu, apalagi yang mereka sukai atau berkesan untuk mereka. Mereka akan cepat mengenali logo es krim yang sering mereka lihat di iklan televisi, jika melihat truk es krim yang lewat di jalan raya. Mereka juga bisa menyebutkan restoran cepat saji yang sering mereka lihat dan bisa mengenali merek dan jenis mobil yang sama dengan yang digunakan ayah mereka jika berjumpa di jalan. Maka kemampuan inilah yang diaplikasikan kepada lambang bunyi yang disebut huruf.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode fonik, merupakan suatu metode belajar membaca yang mempelajari nama-nama huruf berdasarkan bunyinya. Dalam mempelajari berbagai huruf dapat dikaitkan pada sebuah kata benda yang sering dijumpai anak serta menunjukkan gambar benda tersebut, seperti huruf b dengan kata buku dan menunjukkan gambar buku kepada anak.

3. Langkah-langkah belajar membaca dengan metode fonik

- a. Huruf = bunyi huruf (fonik)

Huruf yang diajarkan dalam metode ini sama dengan pengucapannya ketika dibaca, Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang fonemik artinya satu huruf memiliki satu bunyi dan begitu juga sebaliknya, bunyi fonik dalam Bahasa Indonesia mudah dihafal, karena hampir tak berbeda dari nama huruf, hanya bunyi e taling pada huruf-huruf seperti b, d, g, diubah menjadi e pepet.

b. Daftar bunyi huruf metode fonik

Tabel 1. Daftar bunyi huruf

Huruf	Fonik	Contoh
a	a	ayam
b	bè (e pepet)	batu
c	cè (e pepet)	cicak
d	dè (e pepet)	dasi
e	e (e taling)	ember
f	fè (e pepet)	filem
g	gè (e pepet)	gigi
h	hè (e pepet)	hujan
i	i	ibu
j	jè (e pepet)	jeruk
k	kè (e pepet)	kaki
l	lè (e pepet)	lima

m	mè (e pepet)	mata
n	nè (e pepet)	nama
o	o	orang
p	pè (e pepet)	pipi
q	khè (e pepet)	qori
r	rè (e pepet)	rumah
s	sè (e pepet)	susu
t	tè (e pepet)	tali
u	u	ubi
v	vè (e pepet)	vitamin
w	wè (e pepet)	wajah
x	eks (e taling)	X ray
y	yè (e pepet)	yoyo
z	zè (e pepet)	zebra

Sumber : Mustikasari Herlina (2010:3)

4. Keunggulan metode fonik

Metode fonik tidak hanya mengajarkan anak membaca tapi juga mengajarkan kemampuan berbahasa, hal ini disebabkan karena banyak keunggulan fonik, Riduan M (2010:5) mengemukakan bahwa keunggulan metode fonik, antara lain:

- a. Pengajaran fonik sesuai dengan kerja otak.

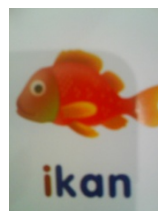
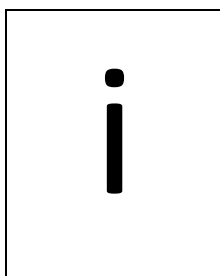
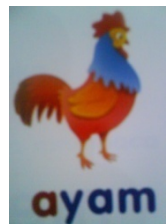
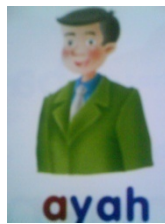
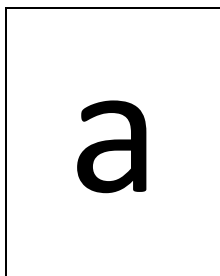
- b. Mudah dilaksanakan (dengan peraga-peraga sederhana yang bisa diusahakan sendiri).
- c. Sesuai dengan karakter bahasa.
- d. Meningkatkan keterbacaan.
- e. Mengajarkan bahasa secara menyeluruh.

5. Kelemahan metode fonik

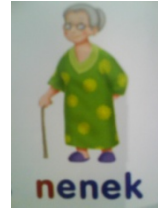
Setiap metode yang mempunyai keunggulan, tentunya juga mempunyai kelemahan dan keterbatasan, Root Betty (1995:42) mengemukakan bahwa kelemahan dari metode fonik ini, antara lain:

- a. Terlalu menekankan pada ucapan/ bunyi huruf dan kata sehingga dapat mengorbankan pemahaman anak.
- b. Banyak anak mempunyai kesulitan dalam menggabungkan huruf meskipun secara lepas dapat menghafal bunyinya.

6. Mengenal huruf dengan metode fonik



n



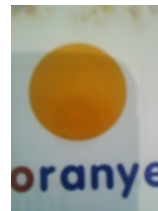
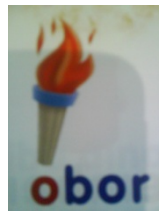
u



b



o



d



e



m



t



p



l



g



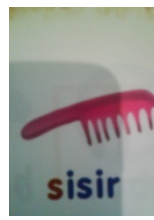
k



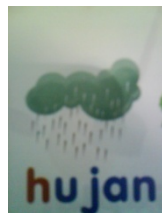
j



s



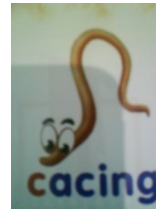
h



r



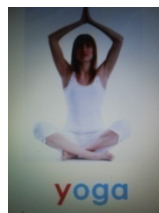
c



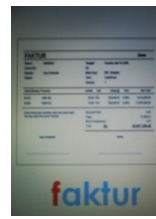
w

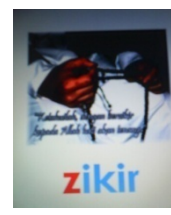
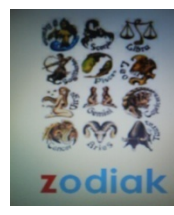
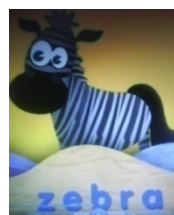
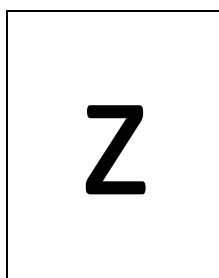
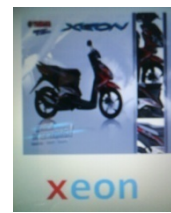
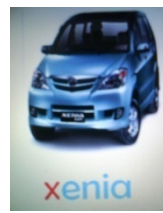
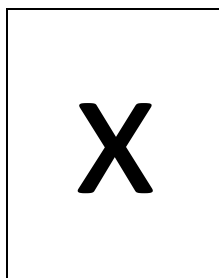
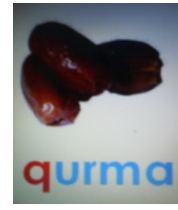
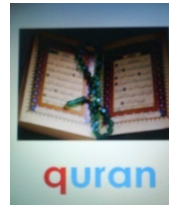
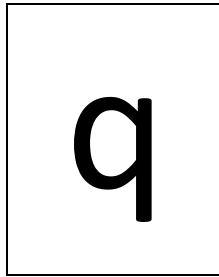
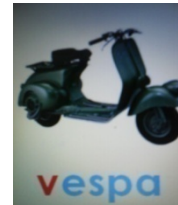
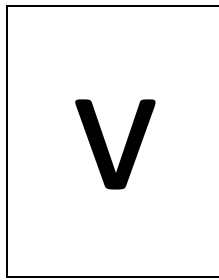


y



f





C. Anak Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia)

1. Pengertian

Kesulitan belajar membaca sering disebut juga disleksia (dyslexia). Perkataan disleksia dari bahasa Yunani yang artinya “kesulitan membaca”. Istilah disleksia

banyak digunakan dalam dunia kedokteran dan dikaitkan dengan adanya gangguan fungsi neurofisiologis. Bryan dan Bryan seperti dikutip oleh Abdurrahman Mulyono (2003:204) mendefinisikan “disleksia sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat, dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa”. Menurut Lerner seperti dikutip oleh Abdurrahman Mulyono (2003:204) mengemukakan bahwa “definisi kesulitan belajar membaca atau disleksia sangat bervariasi, tetapi semuanya menunjuk pada adanya gangguan pada fungsi otak”.

Menurut Hornsby seperti yang dikutip oleh Shodig M (1998:4) mendefinisikan “disleksia tidak hanya kesulitan belajar membaca, tetapi juga menulis”. Definisi Hornsby tersebut dapat dipahami karena ada kaitan yang erat antara membaca dan menulis. Oleh karena itu, kesulitan belajar membaca dan menulis tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan kesulitan bahasa, karena semua merupakan komponen sistem komunikasi yang terintegrasi.

2. Karakteristik

Wardani I.G.A.K (2007:8.16) mengemukakan karakteristik anak kesulitan belajar membaca, sebagai berikut:

a. Gangguan membaca lisan

Anak kesulitan belajar membaca kurang mampu membedakan kata-kata yang berbeda secara ortografis. Akan tetapi, daftar kata tersebut tulisannya disamakan dan diklasifikasikan menurut tingkat kesulitannya, ternyata tidak ada perbedaan antara kelompok tersebut dalam hal ketepatan membaca.

b. Gangguan ingatan jangka pendek

Ingatan jangka pendek merupakan sesuatu hal yang diperlukan untuk memahami isi bacaan. Anak yang mengalami kesulitan membaca mengalami kesulitan merekam huruf, yaitu mengeja huruf secara teratur.

c. Gangguan pemahaman

Selain kesulitan dalam kemampuan menyusun kata ke dalam kalimat, ada sejumlah bukti bahwa anak yang kesulitan membaca kurang mahir dalam menggunakan strategi pemahaman, dan kesulitan itu secara khusus menjadi masalah dalam menulis teks. Kesulitan itu berhubungan dengan strategi kognitif yang berbeda.

Anak berkesulitan belajar membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. Myklebust dan Johnson seperti dikutip oleh Abdurrahman Mulyono (2003:205) mengemukakan beberapa ciri anak berkesulitan belajar sebagai berikut:

- a. Mengalami kekurangan dalam memori visual dan auditoris, kekurangan dalam memori jangka pendek dan jangka panjang.
- b. Memiliki masalah dalam mengingat data seperti mengingat hari-hari dalam seminggu.
- c. Memiliki masalah dalam mengenal arah kiri dan kanan.
- d. Memiliki kekurangan dalam memahami waktu.
- e. Jika diminta menggambar orang sering tidak lengkap.
- f. Miskin dalam mengeja.
- g. Sulit dalam meninterpretasikan globe, peta, atau grafik.

- h. Kekurangan dalam koordinasi dan keseimbangan.
- i. Kesulitan dalam belajar berhitung.
- j. Kesulitan dalam belajar bahasa asing.

3. Berbagai kesalahan membaca.

Anak mengalami kesulitan belajar membaca karena pada mulanya telah mengalami berbagai kesalahan seperti berikut :

- a. Penghilangan huruf atau kata sering dilakukan oleh anak kesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat. Penghilangan huruf atau kata biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir kata atau kalimat. Penyebab lain dari adanya penghilangan tersebut adalah karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Contoh penghilangan huruf atau kata adalah “baju anak itu merah” dibaca “baju itu merah” atau “adik membeli roti” dibaca “adik beli roti”.
- b. Penyelipan kata terjadi karena anak kurang mengenal huruf, membaca terlalu cepat, atau karena bicaranya melampaui kecepatan membacanya. Contoh dari kesalahan ini misalnya pada saat anak seharusnya membaca “baju mama di lemari” dibaca “baju mama ada dilemari”.
- c. Penggantian kata merupakan kesalahan yang banyak terjadi. Hal ini mungkin disebabkan karena anak tidak memahami kata tersebut hingga hanya menerka-nerka

saja. Contoh penggantian kata yang tidak mengubah makna adalah “tas ayah di dalam mobil” dibaca oleh anak “tes bapak di dalam mobil”.

- d. Pengucapan kata yang salah terdiri dari tiga macam (1) pengucapan kata yang salah makna berbeda, (2) pengucapan kata salah makna sama, (3) pengucapan kata salah tidak bermakna. Keadaan semacam ini dapat terjadi karena anak tidak mengenal huruf sehingga menduga-duga saja, karena mungkin membaca terlalu cepat, karena perasaan tertekan atau takut kepada guru, atau karena perbedaan dialek anak dengan bahasa Indonesia yang baku. Contoh pengucapan kata salah makna berbeda adalah “baju bibi baru” dibaca “baju bibi biru”, pengucapan salah makna sama adalah “kakak pergi ke sekolah” dibaca “kakak pigi ke sekolah”, sedangkan contoh pengucapan salah tidak bermakna adalah “bapak beli durian” dibaca “bapak beli duren”.
- e. Pengucapan kata dengan bantuan guru terjadi jika ingin membantu anak melafalkan kata-kata. Hal ini terjadi karena sudah beberapa menit ditunggu oleh guru anak belum juga melafalkan kata-kata yang diharapkan. Anak yang memerlukan bantuan semacam itu biasanya karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf atau karena takut risiko jika terjadi kesalahan. Anak semacam ini biasanya juga memiliki kepercayaan diri yang kurang, terutama pada saat menghadapi tugas membaca.
- f. Pengulangan dapat terjadi pada kata, suku kata, atau kalimat. Contoh pengulangan adalah “bab-ba-ba bapak menulis su-su-surat”. Pengulangan terjadi mungkin karena kurang mengenal huruf sehingga harus memperlambat membaca sambil mengingat-

ingat nama huruf yang kurang dikenal tersebut. Kadang-kadang anak sengaja mengulang kalimat untuk lebih memahami arti kalimat tersebut.

- g. Pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kiri-kanan, atau atas-bawah. Pembalikan terjadi terutama pada huruf-huruf yang hampir sama seperti d dengan b, p dengan q atau g, m dengan n atau w.
- h. Pembetulan sendiri dilakukan oleh anak jika ia menyadari bahwa adanya kesalahan. Karena kesadaran akan adanya kesalahan, anak lalu mencoba membetulkan sendiri bacaannya.
- i. Anak yang ragu-ragu terhadap kemampuannya sering membaca dengan tersendat-sendat. Meskipun demikian guru umumnya berupaya untuk memperbaiki karena dianggap sebagai kebiasaan yang tidak baik. Keraguan dalam membaca juga sering disebabkan anak kurang mengenal huruf atau karena kurang pemahaman.

Berbagai kesalahan membaca yang telah dikemukakan dapat digunakan oleh guru sebagai acuan dalam menyusun alat diagnosis informal. Observasi yang terus menerus dapat mengetahui kesalahan-kesalahan anak dalam membaca dan berdasarkan kesalahan-kesalahan tersebut dapat dicarikan pemecahannya.

D. Langkah-Langkah Membaca Permulaan (huruf) Melalui Metode Fonik Bagi Anak Kesulitan Belajar

Adapun langkah-langkah membaca permulaan melalui metode fonik bagi anak kesulitan belajar, sebagai berikut:

1. Tunjukkan bentuk huruf yang akan diajarkan kepada anak.
2. Huruf dibunyikan sesuai dengan bunyi huruf dengan metode fonik.

3. Bunyi huruf dikaitkan dengan nama-nama benda yang ada di sekitar anak sambil memperlihatkan benda atau gambarnya, seperti huruf “a” dengan gambar “apel”, huruf “b” dengan gambar “buku”.

E. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini mudah dipahami dan lebih terarah, maka perlu dibuat kerangka konseptual yang dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 1. Kerangka konseptual

Keterangan:

Kondisi baseline merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kondisi awal anak kesulitan belajar membaca (disleksia) dalam membedakan pasangan huruf dan bentuknya yang hampir sama, contoh (huruf d dengan b, m dengan n, f dengan t, dll). Pada kondisi baseline, anak belum mampu membedakan pasangan huruf dan bentuknya yang hampir sama dengan baik dan tepat. Intervensi adalah anak diberikan perlakuan dalam pembelajaran membaca permulaan (huruf) dengan menggunakan metode fonik. Kondisi akhir/ setelah anak diberikan intervensi, adalah suatu kondisi yang memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam membedakan pasangan huruf dan bentuknya yang hampir sama, contoh (huruf d dengan b, m dengan n, f dengan t, dll).

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya dengan data empiris. Arikunto Suharsimi (2006:71) menyatakan “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“Kemampuan membaca permulaan di kelas III SDN 01 Pauh Padang dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode fonik”.

Adapun kriteria hipotesis dari penelitian ini yaitu hipotesis diterima apabila hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi memiliki estimasi kecenderungan arah, kecenderungan kestabilan, jejak data dan perubahan level yang meningkat secara positif dan *overlap* data pada analisis antar kondisi semakin kecil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penelitian ini dilaksanakan dengan pengolahan serta analisis datanya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, terbukti H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_o ditolak. Berarti telah diperoleh bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak X dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode fonik. Hasil analisis data, baik analisis dalam kondisi maupun analisis antar kondisi menunjukkan estimasi kecenderungan arah, kecenderungan kestabilan, jejak data tingkat perubahan yang meningkat secara positif serta *overlap* pada analisis data semakin kecil.

Dari keseluruhan analisis data baik dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca permulaan pada anak X kearah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa metode fonik dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca.

Temuan penelitian ini tidak ada yang bertentangan dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab II sebelumnya. Semua teori-teori tersebut menunjang terlaksananya penelitian ini.

B. Saran

Dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang hendak peneliti sampaikan sehubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Guru, jika hendak menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, khususnya yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf dan bentuknya yang hampir sama, sebaiknya menggunakan metode fonik.
2. Mahasiswa calon pendidik khususnya mahasiswa jurusan pendidikan luar biasa, agar mempertimbangkan bahwa penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa sangat diperlukan dalam menunjang PBM yang efektif.
3. Para pemegang kebijakan dalam pendidikan, khususnya kepala sekolah dan pengawas, agar selalu memperhatikan dan membina kemampuan guru-guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif, dalam membantu anak kesulitan belajar pada pembelajaran membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Aluswahcenter** (2009). Metode Belajar Membaca Fonik. <http://METODE%20BELAJAR%20MEMBACA%20FONIK%20«%20Al%20Uswah%20Center's%20Blog.htm>, diakses Rabu, 23 Februari 2011, jam 16:04:36 WIB.
- Aprianita (2010). Metode Fonik. [http:// Belajar.Asyik.ala.Anak.anak.Disleksia.htm](http://Belajar.Asyik.ala.Anak.anak.Disleksia.htm), diakses Rabu, 23 Februari 2011, jam 16:52:32 WIB.
- Arikunto Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Depdiknas UNP (2007). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang. UNP
- Depdiknas (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta. Depdiknas
- Gani Rizanur & semi, M. Atar (1999). *Klasifikasi Studi*. Padang. FBSS IKIP
- Mustikasari Herlina (2010). *Satu Bulan Lancar Membaca Dengan Metode Bunyi*. Jakarta. PT Kawan Pustaka
- Pusat Bahasa Depdiknas (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Riduan M. (2010). *Inovasi Dahsyat Belajar Membaca*. Jakarta. Pustaka Widyatama
- Ritawati Wahyudin, (1996). *Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-kelas Rendah SD*. Padang. IKIP
- Root Betty (1995). *Membantu Putra Anda Belajar Membaca*. Jakarta. Periplus
- Shodig M. (1998). *Pendidikan Bagi Anak Disleksia*. Jakarta. Depdikbud
- Sobarti Akhadih (1992). *Bahasa Indonesia 2*. Jakarta. Depdikbud
- Subrata Heru (2009). *Membaca Permulaan*. [http:// membaca-permulaan-permainan-bahasa.html](http://membaca-permulaan-permainan-bahasa.html), diakses Kamis, 16 Desember 2010, jam 13:04:15 WIB.
- Sujanto (1997). *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta. Depdikbud
- Sunanto Juang, Koji T, & Hideo N. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Bandung. UPI Press